

Birokrasi Organisasi ULD (*Universal Line Dance*) Jawa Barat dalam Penyebaran Informasi Olahraga *Line Dance* di Kota Bandung

¹Tiara Pascanoviera, ²Dadan Mulyana

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹tiarapascanoviera@gmail.com ²dadanmulyana95@yahoo.com

Abstrak: *Line dance* merupakan salah satu jenis olahraga kesehatan sebagai olahraga yang memiliki banyak manfaat, perlu adanya penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance*. Kurang populernya olahraga *line dance* di Kota Bandung menjadikan tugas besar bagi organisasi ULD (*Universal Line Dance*) Jawa Barat dalam menyebarkan informasi olahraga *line dance*. Adanya birokrasi organisasi yang dijalankan merupakan salah satu bentuk persiapan organisasi oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana penyebaran informasi olahraga *line dance* oleh organisasi ULD (*universal line dance*) Jawa Barat di Kota Bandung, dengan mengetahui otoritas, pembagian tugas dan aturan organisasi. Metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada organisasi ULD Jawa Barat, menghasilkan yaitu otoritas tertinggi yang dimiliki ketua wilayah ULD Jawa Barat memilih bagaimana metode dalam komunikasi, arah aliran informasi seperti komunikasi ke atas, ke bawah, horisontal dan lintas saluran. Pembagian tugas dalam penyebaran informasi ini diberikan kepada bidang diklatbang, organisasi, dan instruktur yang memunculkan pola aliran informasi dan peranan jaringan kerja komunikasi yang dilakukan bidang tersebut. Berisikan 10 BAB dan 30 pasal, organisasi ini memiliki aturan-aturan yang dirumuskan kedalam akta penegasan sebagai AD/ART organisasi yaitu landasan organisasi dengan tujuan mempersatukan keanekaragaman ras, kebudayaan, level usia dan semua elemen masyarakat yang ada di Indonesia melalui *line dance*.

Kata Kunci: Organisasi, Birokrasi, ULD, *Line Dance*

A. Pendahuluan

Olahraga *line dance* merupakan salah satu jenis yang ada didalam olahraga kesehatan dimana “merupakan aktivitas gerak raga dengan intensitas yang setingkat di atas intensitas gerak raga yang biasa dilakukan untuk keperluan pelaksanaan tugas kehidupan sehari-hari” (Blair, 1989 dalam Cooper, 1994), (Giriwijoyo dkk, 2012: 39). *Line dance* merupakan perpaduan yang cukup beragam dan sebagai ekspresi dari seni budaya, olahraga, irama dan tarian. Berdasarkan hal tersebut tentulah olahraga *line dance* menjadi salah satu olahraga yang menyenangkan, ada ribuan lagu yang bisa ditarikan dalam olahraga *line dance*. Dikarenakan berasal dari budaya barat, tentu butuh proses dan waktu dalam penyatuan sehingga dapat disukai dan diterima oleh masyarakat di Indonesia.

Olahraga *line dance*, memiliki tujuan esensial dapat menjadi metode pemersatu dalam kesinergisan kehidupan sosial. *Line dance* (baca : lain daens) merupakan suatu tatanan langkah dan gerak atau koreografi, yang digerakan oleh sekelompok orang secara bersama-sama dengan menghadap kearah yang sama dalam satu atau beberapa deret.

ULD (*Universal Line Dance*) adalah oraganisasi internasional yang bergerak pada bidang olahraga dansa yaitu *line dance*. Organisasi ULD (*Universal Line Dance*) mempunyai beberapa cabang di seluruh Indonesia yakni Jakarta, Jawa Barat, Balikpapan, Medan, Bali, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sumatera Selatan, Batam, Jogjakarta dan Riau. Organisasi ini betujuan sebagai wadah untuk menampung informasi maupun penyebar informasi mengenai olahraga dansa *line dance* yang ada di Indonesia maupun internasional.

Sebelum menyebarkan informasi kepada khalayak luar, sebuah organisasi perlu dengan adanya kesiapan. Kesiapan organisasi ini akan berakibat pada efektifnya penyebaran informasi yang disebarkan sehingga akan terasa manfaat oleh target masyarakat. Kesiapan tersebut dapat terlihat pada penyebaran yang dilakukan. Adanya birokrasi organisasi yang dijalankan merupakan salah satu persiapan organisasi dalam menyebarkan sebuah informasi kepada khalayak.

Penyebaran informasi yang dilakukan oleh ULD Jawa Barat tentu tidak lepas dari pengurus atau anggota yang ada di dalamnya. Untuk mendapatkan hal tersebut, maka dirancanglah menugaskan individu-individu di dalam pengurus untuk memudahkan penyebaran informasi yang ada di Kota Bandung. Perancangan penugasan tersebut tidak lepas dari pembagian tugas yang dibagikan oleh atasan dari organisasi tersebut. Pembagian tugas yang dilakukan untuk menjaga hal tersebut agar terus berada dalam jalur, maka diperlukannya pula koordinasi yang baik. Segala bentuk komunikasi yang terjadi didalam tubuh organisasi tidak lepad dari adanya birokrasi yang dijalankan dalam organisasi.

Berdasarkan hal inilah tujuan dari penelitian yang pertama yaitu, untuk mengetahui kewenangan organisasi dalam penyebaran informasi olahraga *line dance* oleh organisasi ULD (*Universal Line Dance*) Jawa Barat di Kota Bandung. Untuk mengetahui pembagian tugas organisasi dalam penyebaran informasi olahraga *line dance* oleh organisasi ULD (*Universal Line Dance*) Jawa Barat di Kota Bandung. Untuk mengetahui aturan organisasi dalam penyebaran informasi olahraga *line dance* oleh organisasi ULD (*Universal Line Dance*) Jawa Barat di Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Secara interpretif komunikasi organisasi dikatakan “proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi” (Pace, Wayne R dkk. 2010: 33). Lengkapnya lagi, komunikasi organisasi didefinisikan sebagai “pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan”. (Pace, Wayne R dkk. 2010: 31) hubungan-hubungan yang dijelaskan ini secara tidak langsung merupakan pembagian tugas dalam setiap individu di dalam organisasi tersebut, pembagian tugas ini mempunyai fungsi dan tiap peranan didalamnya sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Birokrasi Weber menggambarkan dengan baik metafora mesin dari organisasi, model ini mengikuti “sebuah pandangan mekanistik atas bawah tentang bagaimana kelompok-kelompok yang besar harus mengoordinasikan kegiatan mereka demi mencapai tujuan”. (Littlejohn, Stephen W dkk. 2009: 364). Koordinasi yang baik tentu akan memudahkan organisasi dalam menyebarkan informasi mengenai olahraga *line dance* di Kota Bandung. Teori ini menjelaskan bagaimana gagasan umum tentang apa itu birokrasi, dikendalikan oleh aturan dan tidak peka terhadap perbedaan dan kebutuhan individu di dalamnya sehingga dapat mengenali cara terbaik bagi organisasi dalam mengatur kerumitan kerja individu dengan tujuan yang umum atau tujuan bersama suatu organisasi. Weber menggambarkan bahwa “suatu organisasi yang secara sempurna terbirokratisasikan”. (Pace, Wyne R, 2010: 44). Ciri-ciri terbirokratisasinya organisasi tiada lain adalah untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan organisasi yang merupakan tujuan bersama tidak akan tercapai tanpa adanya koordinasi dari yang berkewenangan sehingga pada akhirnya mengambil keputusan

yang secara teknis dapat mencapai tujuan organisasi dengan cepat dan konsisten. Mencapai tujuan bersama dapat diperjelas dengan asumsi bahwa “organisasi sebagai sebuah sistem kegiatan interpersonal yang memiliki maksud tertentu yang dirancang untuk menyelaraskan tugas-tugas individu, hal ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya otoritas, spesialisasi dan regulasi” (Littlejohn, 2009: 362). Ketiga prinsip yang merupakan kegiatan internal sebuah organisasi untuk berkomunikasi sehingga menghasilkan suatu pesan untuk dikomunikasikan kepada publiknya tidak lain adalah untuk meraih tujuan dalam organisasi tersebut.

Otoritas (*authority*), “keefektifan organisasi bergantung pada tingkatan yang memberikan manajemen kekuasaan resmi (*legitimate power*) oleh organisasi” (Littlejohn, 2009: 363). Otoritas yang secara langsung berkaitan oleh yang namanya kekuasaan, tetapi dalam hal ini otoritas harus disahkan oleh organisasi dengan adanya kata “sah” oleh organisasi untuk memilih kekuasaan resmi maka secara bersamaan otoritas itu hadir kepada pemangku jabatan tersebut sesuai tingkatan sehingga manajemen memiliki kekuasaan resmi untuk membagikan tugas kepada masing-masing individu. Otoritas rasional resmi ini pada akhirnya mengarahkan individu didalamnya untuk melakukan tugas sesuai otoritas yang diberikan secara rasional untuk dipatuhi demi meraih tujuan tertentu.

Pada prinsip yang kedua adalah spesialisasi (*specialization*). “Pekerjaan menurut divisi dan mereka mengetahui pekerjaan mereka di dalam organisasi. Pengembangan gelar dan deskripsi tugas adalah sebuah contoh yang sempurna untuk spesialisasi”. (Littlejohn, 2009: 363). Jika dilihat dalam pembagian tugas, prinsip ini dipakai ketika manajemen kekuasaan resmi membagikan tugas kepada individu-individu dalam hal ini yang cocok untuk diberikan tugas tersebut.

Prinsip yang terakhir adalah regulasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) regulasi yang berarti adalah pengaturan. Aspek ketiga tuntutan aturan (*rules*). “Aturan- aturan organisasi harus rasional, menurut Weber yang berarti bahwa aturan-aturan tersebut dirancang untuk mencapai tujuan organisasi”. (Littlejohn, 2009: 364). Dalam aturan-aturan tersebut jika memang hasilnya adalah untuk mencapai tujuan organisasi bersama maka akan berbeda tiap organisasi dengan organisasi lainnya.

Birokrasi Weber memiliki pandangan birokrasi atas ke bawah (*top-down*) terhadap organisasi dan bersifat mekanis mengenai bagaimana organisasi harus mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama.

Birokrasi Weber yang terstruktur akan sejalan pada bagaimana informasi itu diproses oleh suatu organisasi untuk mendapatkan informasi lainnya untuk disebarkan. Proses informasi di dalam tubuh organisasi dengan birokrasi organisasi didalamnya akan memunculkan jaringan komunikasi dan aliran informasi didalam tubuh organisasi tersebut. Seperti komunikasi dari atas ke bawah dan lain sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek yang akan dieliti adalah organisasai ULD Jawa Barat yang berperan dalam menyebarkan informasi mengenai olahraga *line dance* dimana terdapat sebanyak 4 orang dengan perbedaan perannya dalam menyebarkan informasi. Informan tersebut adalah Ny. Hj. Ratna Bambang S sebagai ketua Wilayah ULD Jawa Barat, kedua kepada Bpk. A. Sofyan W. Anas SE sebagai ketua bidang organisasi dan instruktur utama, ketiga kepada Ny. Araeni Gustini sebagai ketua bidang Pelatihan, Pendidikan dan Pengembangan (Diklatbang), keempat kepada Ny. Evi Pravita sebagai intruktur utama.. Keempat informan adalah orang-orang

yang berperan langsung dalam menyebarluaskan informasi mengenai olahraga *line dance* di Kota Bandung. Objek yang akan diteliti dalam organisasi ULD Jawa Barat yang melakukan penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance* di Kota Bandung untuk dapat mencapai tujuan organisasinya, dengan batasan pada birokrasi organisasi yang dilakukan.

ULD Jawa Barat yang terbentuk sejak tahun 2008 sebagai Wilayah pertama yang didirikan oleh ULD Pusat di Jakarta. ULD Jawa Barat yang berpusat di Kota Bandung, pada tahun 2010 mengakui keberadaannya dengan masuk ke dalam bagian dari FORMI (Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) sebagai salah satu olahraga ritmik, rekreasi dan sebagai upaya mensukseskan pencanangan pemerintah yaitu menuju Jawa Barat sehat. Selain itu di tahun yang sama, sebelumnya ULD Jawa Barat *go public* dengan mensosialisasikan olahraga *line dance* sebagai olahraga masyarakat. Lima tahun, ULD Jawa Barat mencoba mensosialisasikan olahraga ini, melakukan penyebaran informasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance* bukanlah hal yang mudah, ini terlihat dari lamanya sosialisasi yang dilakukan hingga saat inipun masih terus dilakukan.

Sebagai organisasi, ULD Jawa Barat merupakan wadah dalam aktualisasi diri individu didalamnya yang mempunyai tujuan bersama dalam menyatukan lapisan elemen masyarakat di Kota Bandung khususnya. Kerjasama dan kekompakan untuk mengadakan kegiatan atau tindakan penyebaran informasi olahraga *line dance* menjadi salah satu bentuk pengaktualisasikan diri di dalam organisasi ini. Aktualisasi diri ini tidak akan lepas dari komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing individu. Penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance* di Kota Bandung ULD Jawa Barat mengadakan kegiatan berolahraga di tempat umum dan keramaian. Dalam penyebaran informasi melalui kerjasama, dalam hal ini terdapat dua proses kerjasama yang sekilas berbeda. Pertama menjalin kerjasama dengan komunitas atau organisasi yang berpotensi untuk turut serta menyebarkan informasi *line dance*. Kedua menjalin kerjasama dengan komunitas atau organisasi yang meminta untuk menjalin kerjasama dengan organisasi. Tak hanya mengadakan pelatihan hingga olahraga rutin saja. Bahkan beberapa diantaranya acap kali melakukan pertandingan di dalam internal mereka seperti lomba *line dance* antar departemen.

Instruktur *line dance* berbeda dengan instruktur pada biasanya. Mengapa tidak, dengan perlunya pelatihan *stepsheet* yang merupakan kewajiban bagi setiap instruktur untuk mengetahui dan mengajarkan olahraga *line dance*. Perekrutan instruktur merupakan cara yang paling terasa sosialisasinya dan sangat cepat penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance*. Proses penyebaran melalui jalan ini akan lebih cepat dalam mengikat daerah-daerah di seluruh Kota Bandung, sebagai lahan baru dan alternatif berolahraga. Kompetisi olahraga *line dance* yang dilakukan secara insidental melihat kondisi internal organisasi ini membuat penyebarannya dirasa kurang efektif. Hal ini terlihat dari tidak ada berkesinambungannya kompetisi *line dance* ini. Penyebaran informasi melalui instruktur merupakan salah satu aksi jitu yang menjadi andalan organisasi ini, penyebaran yang dilakukan oleh 11 instruktur olahraga *line dance* yang tersebar di beberapa daerah Kota Bandung dirasa lebih efektif. Sebagai ujung tombak organisasi, instruktur inilah kemudian yang mempunyai peran sangat penting dalam menyebarkan informasi mengenai olahraga *line dance* secara griliya. Penyebaran informasi dengan terjun langsung ke lapangan dapat mempercepat proses penyebaran informasi.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ULD Jawa Barat merupakan bentuk upaya penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance* di Kota Bandung. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya orang-orang berperan didalam sistem yang menjalankannya. Orang-orang yang berperan inilah merupakan dibalik layar dari terjadinya berbagai peristiwa dalam menyebarkan informasi mengenai olahraga *line dance*. Sebagai organisasi yang berada dibalik kegiatan-kegiatan dalam upaya penyebaran informasi mengenai olahraga ini, organisasi formal yang mempunyai struktur dan begitu kompleks didalamnya sehingga dapat ditemukan berbagai temuan penelitian yang menunjang untuk dianalisis bagaimana penyebaran informasi dapat berjalan berkat organisasi yang berisikan individu yang berperan didalamnya.

Birokrasi didalam organisasi ULD Jawa Barat merupakan analisis yang mendalam oleh peneliti sebagai bentuk jawaban atas pertanyaan bagaimana penyebaran informasi olahraga *line dance* oleh organisasi ULD Jawa Barat di kota Bandung. Penyebaran informasi yang dilakukan dapat terjadi dikarenakan adanya birokrasi yang dilakukan organisasi ULD Jawa Barat. Adanya otoritas, pembagian tugas dan aturan organisasi memproses informasi yang diterima dari luar sebagaimana upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam menyebarkan informasi olahraga *line dance* sebagai tujuan dari organisasi ini. Informasi yang diterima dari luar sehingga dapat menghasilkan informasi yang kemudian diberikan kepada masyarakat Kota Bandung, sebelumnya diproses melalui birokrasi organisasi tersebut dimana secara tidak sadar memunculkan arah aliran informasi, pola aliran informasi, hingga peranan jaringan kerja komunikasi organisasi yang dapat dianalisis oleh peneliti sebagai hasil penelitian. Otoritas, pembagian tugas dan aturan organisasi menghasilkan bagaimana penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance* dilakukan di Kota Bandung oleh organisasi ULD Jawa Barat.

Sebagai organisasi resmi satu-satunya dengan wilayah cakupan yang cukup besar yaitu Jawa Barat. Keunikan sebagai organisasi resmi satu-satunya yang mewadahi olahraga *line dance* perlu adanya dukungan dalam penyebaran informasi olahraga yang unik ini, keunikan kasus organisasi juga terlihat pada penyebaran informasi yang dilakukan organisasi seperti yang telah dikemukakan diatas. Seperti olahraga *line dance* di tempat ramai, kerjasama dengan organisasi dan komunitas, perekrutan instruktur, kompetisi olahraga *line dance* dan instruktur yang terjun langsung untuk melakukan penyebaran informasi kepada calon anggota.

D. Kesimpulan

Kewenangan Organisasi dalam Penyebaran Informasi Olahraga *Line Dance* oleh Organisasi ULD (*Universal Line Dance*) Jawa Barat di Kota Bandung

Kewenangan atau otoritas merupakan salah satu kekuatan dalam menjalankan roda organisasi. Otoritas tertinggi dalam ULD Wilayah Jawa Barat ini dimiliki oleh ketua Wilayah, otoritas tertinggi ini diketahui berdasarkan dalam AD/ART pada BAB II struktur ULD yang didalamnya menjelaskan pula bagaimana pemilihan ketua wilayah ULD hingga tugas dan wewenang yang dijalankan. Penyebaran informasi yang disebarkan oleh organisasi ULD berawal dari adanya instruksi yang diberikan kepada pengurus oleh ketua wilayah. Komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh ketua kebanyakan merupakan instruksi-instruksi yang diberikan kepada kelompok operatif agar kelompok tersebut paham atas tugas yang diberikan. Instruksi-instruksi tersebut tidak lepas berdasarkan tujuan ULD Jawa Barat dalam upaya menyebarkan informasi olahraga *line dance* di Kota Bandung. Penugasan terhadap instruktur dalam

menyebarkan informasi mengenai olahraga *line dance* merupakan salah satu bentuk komunikasi ke bawah yang dilakukan ketua. Tak hanya terhadap instruktur, penugasan juga diberikan kepada bidang-bidang yang menangani masalah kerjasama dengan komunitas atau organisasi potensial lain untuk membantu menyebarkan informasi melalui pelatihan *line dance*.

Komunikasi ke atas yang terjadi dimana organisasi ini berfungsi hanya sebagai wadah saja, memberikan dorongan kepada kelompok operatif dalam mengaktualisasikan dirinya baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan adanya timbal balik yang dilakukan otoritas yang lebih rendah kepada otoritas yang tingkatnya lebih tinggi dalam ULD Jawa Barat dapat mempermudah dalam menyebarkan informasi mengenai olahraga *line dance*. ULD Jawa Barat tidak bisa melakukan tindakan lanjutan jika tidak mendapatkan informasi dari instruktur atau bidang-bidang lainnya. Hal ini dapat dijadikan sebuah analisa bahwa pentingnya komunikasi ke atas dalam pengambilan keputusan yang selanjutnya akan dilakukan. Keaktifan dari kelompok operatif akan menambah semangat ULD Jawa Barat dalam melakukan kegiatan penyebaran informasi. Sehingga ULD Jawa Barat dapat melihat perkembangan kemajuan atas pencapaiannya tujuan ULD Jawa Barat dalam menyebarkan informasi olahraga *line dance* di Kota Bandung. Arah aliran informasi ini sangat penting dalam menunjang masa depan ULD Jawa Barat, koordinasi setiap individu dalam organisasi terlihat secara jelas dan tersistematis.

Komunikasi horisontal yang dilakukan organisasi ULD Jawa Barat banyak dilakukan pada bidang instruktur. Bidang ini memang paling banyak pengurusnya oleh karena itu, komunikasi lebih banyak dilakukan pada bidang ini. Komunikasi yang dilakukan antar instruktur memperkuat roh daripada organisasi ini. Kemajuan perkembangan informasi-informasi olahraga *line dance* bertitik berat pada bidang ini, keluar masuknya lagu dan gerakan baru harus diketahui oleh masing-masing instruktur sebagai salah satu modal dalam menyebarkan informasi mengenai olahraga *line dance*.

Komunikasi yang dilakukan oleh bidang organisasi, Diklatbang dan instruktur merupakan salah satu bentuk arah aliran komunikasi lintas-saluran dalam berkerjasama saling bertukar informasi untuk menangani kegiatan pelatihan olahraga *line dance*. Koordinasi penugasaan antara ketiga bidang tersebut tentu harus ada komunikasi terlebih dahulu dan laporan kepada pemegang otoritas tertinggi yaitu ketua ULD Jawa Barat. Hal ini diperlukan agar tidak adanya *miss communication* dan *miss coordination* antara kelompok operatif dan kelompok manajemen. Pola aliran informasi akan memperlihatkan bagaimana tugas-tugas yang diberikan terlihat dan membentuk sebuah pola berdasarkan arah aliran informasi.

Pembagian Tugas Organisasi dalam Penyebaran Informasi Olahraga *Line Dance* oleh Organisasi ULD (*Universal Line Dance*) Jawa Barat di Kota Bandung

Jenis pola aliran informasi yang digunakan oleh organisasi *line dance* adalah pola roda. Sebagaimana didefinisikan pola roda adalah “pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral” (Pace dkk, 2013: 174). Hal ini didasari pada arah aliran informasi yang sentral pemberi informasi pertama adalah kepada ketua ULD Jawa Barat sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam arah aliran informasi ke bawah, selain itu juga pada penerima informasi terakhir adalah ketua ULD Jawa Barat dalam arah aliran komunikasi ke atas.

Pola roda ini pula akan memperlihatkan pada pengawasan aliran pesan yang tinggi, adanya kemunculan pemimpin, baiknya kecermatan solusi, adanya kecepatan

kinerja, dan organisasi akan lebih stabil. Sebagai organisasi yang mempunyai birokrasi, pola roda ini sangat menunjang dalam penyebaran informasi. Pola komunikasi ini merupakan hasil dari peranan setiap individu dalam menerima dan memberikan informasi. Dengan arah aliran komunikasi akan membentuk jaringan sebagai peranan dalam melaksanakan tugas sehingga terbentuklah pola tersebut.

Ketiga peranan jaringan kerja komunikasi yang dilakukan ULD Jawa Barat dalam penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance* yaitu antara instruktur, bidang Diklatbang dan bidang Organisasi secara berkelanjutan berkomunikasi dengan jaringan seperti ini. Sehingga pola tersebut secara terus-menerus berkesinambungan mengikuti pola alur organisasi dalam mengadakan bentuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan pada penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance* di Kota Bandung.

Aturan Organisasi dalam Penyebaran Informasi Olahraga *Line Dance* oleh Organisasi ULD (*Universal Line Dance*) Jawa Barat di Kota Bandung

Dikemukakan ada tujuan yang disebut sebagai misi dari organisasi olahraga *line dance* ini dan tertera dalam AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga). Misi dari ULD adalah mempersatukan keanekaragaman ras, kebudayaan, level usia dan semua elemen masyarakat yang ada di Indonesia melalui *line dance*. Selain itu, terdapat motto yaitu semua menjadi satu. Pencapaian tujuan yang telah dicapai melalui penyebaran informasi mengenai olahraga *line dance* dapat terlihat dalam mempersatukan keanekaragaman ras dengan adanya gerakan-gerakan yang dibuat sesuai dengan beberapa kesenian tari daerah. Selain itu kini sudah mulai berkembang pula gerakan-gerakan yang lagunya merupakan berasal dari budaya kita.

Berisikan 10 BAB dan 30 pasal, organisasi ini memiliki aturan-aturan tertentu yang dirumuskan kedalam akta penegasan sebagai AD/ART organisasi yaitu landasan organisasi sehingga berupaya secara terus-menerus agar dapat menyebarkan informasi olahraga *line dance*, sehingga dapat diterima dan mempersatukan seluruh aspek yang tertera dalam visi dan misi organisasi. Mempersatukan kebudayaan level usia, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan akan dilakukan salah satunya seperti mempersatukan dalam bidang pendidikan adalah memasukannya olahraga *line dance* sebagai ekstrakurikuler di SMA-SMA se-Kota Bandung, menambah keanekaragaman level usia yang menjadi misi organisasi. Namun, hal ini masih dalam proses perwujudan.

Daftar Pustaka

- Giriwijoyo dkk. 2012. *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pace, R. Wayne dkk. 2013. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Editor: Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Littlejohn, Stephen W dkk. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika